

**PENGARUH INTERNALISASI BUDAYA ZIARAH
KUBUR TERHADAP KESALEHAN SANTRI DI
PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN
JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:
ASY'AD SYAMSUL ARIFIN
14540032

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Sudah menjadi pemahaman masyarakat bahwa santri memiliki budaya ziarah kubur. Budaya ini dimotivasi oleh keyakinan keagamaan yang memberikan pengaruh terhadap praktik ziarah kubur. Akan tetapi, di Perguruan Islam Pondok Tremas budaya ziarah kubur memberikan pengaruh terhadap kesalehan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya ziarah kubur berpengaruh terhadap kesalehan sosial santri di Perguruan Islam Pondok Tremas dan proses internalisasi budaya ziarah kubur yang terjadi pada santri di Perguruan Islam Pondok Tremas.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori konstruksi sosial oleh Peter Berger yang membahas seputar proses internalisasi konstruksi sosial, eksternalisasi dan objektifikasinya. Teori ini akan digunakan untuk melihat bagaimana proses eksternalisasi ziarah kubur tersebut terjadi dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesalehan santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan menggunakan data yang berupa kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara untuk mendapatkan data yang objektif. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun sumber datanya berupa data primer dan data sekunder yang didapat melalui wawancara, kajian pustaka, dan observasi.

Adapun hasil temuan pada perubahan kesalehan santri antara lain: objektifikasi dalam wujud kepedulian sesama santri yang dilatar belakangi oleh budaya ziarah kubur. Selain itu objektifikasi juga muncul dalam wujud keterbiasaan santri dalam memimpin ziarah dan tahlil di lingkungan asalnya. Dan disamping itu objektifikasi juga mempengaruhi pergaulan sesama santri. Sementara itu, selain ziarah kubur yang memberi pengaruh terhadap kesalehan santri, penelitian ini juga menemukan bahwasanya budaya ziarah kubur pada proses internalisasinya kepada santri, meluas melalui proses konstruksi-konstruksi sosial. Konstruksi-konstruksi sosial ini antara lain; konstruksi identitas kesantrian, konstruksi 'kerasan'(betah), dan konstruksi berkah. Konstruksi-konstruksi yang didatangkan dari struktur sosial tersebut menjembatani proses internalisasi ziarah kubur terhadap santri.

Kata kunci: ziarah kubur, budaya, santri, konstruksi, pondok pesantren.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asy'ad Syamsul Arifin
NIM : 14540032
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : RT. 01 RW. 10, Dusun. Jajar, Desa Donorojo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.
Telp/Rumah : 082234386472
Alamat Yogyakarta : RT. 01, RW. 02, Dusun Dukuh, Desa Sidomoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi : Pengaruh Internalisasi Budaya Ziarah Kubur terhadap Kesalehan Santri di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia atau sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah.
2. Jika ternyata melebihi waktu dua bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Oktober 2020.

Dengan ini menyatakan


Asy'ad Syamsul Arifin
14540032



Kementrian Agama RI
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dosen Dr. Hj. Adib Sofia, M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Asy'ad Syamsul Arifin

Lamp : 4eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asy'ad Syamsul Arifin

NIM : 14540032

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : "Pengaruh Internalisasi Budaya Ziarah Kubur terhadap Kesalehan Santri di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur"

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Oktober 2020

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

NIP. 19780115 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1294/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PENGARUH INTERNALISASI BUDAYA ZIARAH KUBUR TERHADAP KESALEHAN SANTRI DI PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS PACITAN JAWA TIMUR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASY'AD SYAMSUL 'ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14540032
Telah diujikan pada : Senin, 12 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f913e94e93e3



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f917b381b76d



Penguji III
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f924c32b8798



Yogyakarta, 12 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f9634d5deb04

MOTTO

“Jika hanya berilmu, iblis pun lebih tinggi ilmunya daripada manusia”

- Syekh Abdul Qadir Al Jailani-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua orang yang bisa memanfaatkannya.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis Skripsi ini dengan baik walaupun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang merintangainya. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw yang telah menuntun kita menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian mengenai Pengaruh Internalisasi Budaya Ziarah Kubur terhadap Kesalehan Santri di Perguruan Islam Pondok Tremas. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

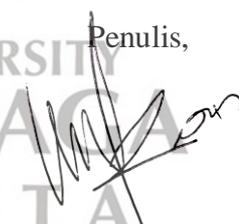
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum. yang telah mencurahkan kesabaran dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Segenap dosen dan karyawan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahan skripsi ini.

6. Keluarga besar Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan penelitian ini.
7. Keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
8. Calon istri saya yang telah memberikan dukungan dan kesabarannya untuk menasehati saya.
9. Teman teman semuanya yang telah banyak berkontribusi dan mempermudah pengerjaan skripsi ini, terutama kepada Fauzan, Sijek dan Pak Baroto.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi. Semoga budi baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah swt. Amin. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Yogyakarta, 2 Oktober 2020

Penulis,


Asy'ad Syamsul Arifin

NIM. 14540032

DAFTAR ISI

JUDUL COVER	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Kegunaan Teoritis	3
2. Kegunaan Praktis	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	9
Teori Konstruksi Sosial Peter Berger.....	9
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM PERGURUAN ISLAM PONDOK PESANTREN TREMAS.....	18
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Tremas.....	18
B. Sejarah Pondok Pesantren Tremas dan Ziarah Kubur.....	19
C. Struktur Lembaga.....	20

D. Struktur Organisasi.....	21
E. Budaya Ziarah di Pondok Pesantren Tremas.....	23
F. Klasifikasi Santri Baru dan Santri Lama.....	24
G. Pengertian Kesalehan Sosial.....	26
BAB III PENGARUH BUDAYA ZIARAH KUBUR TERHADAP KESALEHAN SANTRI	28
A. Sejarah dan Eksternalisasi Ziarah Kubur	28
1. Sejarah Budaya Ziarah di Perguruan Islam Pondok Tremas.....	28
2. Internalisasi Kewajiban Ziarah pada Santri	33
B. Pengaruh Objektifikasi Nilai-Nilai Ziarah Kubur terhadap Kesalehan Santri	35
1. Objektifikasi dalam Wujud Kepedulian terhadap Sesama Santri.....	35
2. Objektifikasi oleh Santri di Lingkungan Masyarakat Tempat Tinggalnya	37
3. Objektifikasi dalam Wujud Pola Pandang Negatif Santri Lama terhadap Santri Baru.....	38
BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI ZIARAH KUBUR TERHADAP SANTRI PERGURUAN ISLAM PONDOK TREMAS	40
A. Internalisasi Nilai Konstruksi Identitas Ke-Santri-an	41
B. Internalisasi Nilai Konstruksi ‘Kerasan’ (Betah).....	43
C. Internalisasi Nilai Konstruksi Berkah	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
DAFTAR NARASUMBER	57
PEDOMAN WAWANCARA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	61
DOKUMENTASI.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Pacitan (kiri). Lokasi Perguruan Islam Pondok Tremas di peta (kanan).....	18
Gambar 2. K. H. Habib Dimiyathi, salah seorang kiai yang pernah menjabat di Perguruan Islam Pondok Tremas. Dimakamkan di Pemakaman Lembu.	19
Gambar 3. Salah satu gerbang masuk menuju pondok pesantren.	23
Gambar 4. Beberapa kelompok santri terlihat sedang melaksanakan ziarah kubur	24
Gambar 5. Lokasi Pemakaman Semanten yang berjarak sekitar 8 kilometer dari Perguruan Islam Pondok Tremas	31
Gambar 6. Daftar posisi Makam K.H. Abdul Manan (nomor 11)	31
Gambar 7. Peneliti berfoto di depan Pemakaman Lembu	32
Gambar 8. Denah Makam Masyayikh yang berada di Lembu	32
Gambar 9. Foto peneliti mewawancarai Ust. Imdad Syarif.....	44
Gambar 10. Foto peneliti mewawancarai Fairuz Zahran Ibnu Alawi	45
Gambar 11. Foto peneliti mewawancarai Mirsya Afandi.....	47
Gambar 12. Peneliti berfoto dengan K.H Waki' Hasyim	49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ziarah kubur secara umum adalah kegiatan ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi makam dan mendoakan orang-orang yang telah meninggal. Ziarah kubur merupakan sebuah fenomena yang selalu ada pada setiap umat manusia sepanjang sejarahnya. Beberapa agama memiliki kegiatan ziarah kubur sebagai wujud ibadahnya. Ziarah kubur yang dilakukan oleh umat Islam memiliki bermacam-macam tata cara dan meliputi berbagai kalangan di berbagai jenis waktu. Ziarah kubur di dalam agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengingat kebaikan atau jasa-jasa orang yang telah mati dengan berdoa memintakan ampun agar kesalahannya diterima Allah swt. Melakukan ziarah kubur ke makam-makam selain memohon doa untuk mereka yang telah meninggal dunia, juga untuk memohon kepada Allah swt untuk diberikan berkah dan keselamatan kepada yang mendoakan.¹

Seiring berkembangnya dialektika Islam dengan berbagai fenomena di dalamnya, polemik seputar ziarah kubur kerap menjadi sorotan penelitian, baik dalam bidang teologi, sosiologi dan berbagai bidang lainnya. Salah satu sebabnya ialah peziarah kerap memiliki motivasi yang unik dan cenderung melibatkan subjektivitas-keagamaan. Sambil di satu sisi, kegiatan ibadah ziarah kubur dapat pula dilandasi oleh faktor sosial atau memberikan implikasi terhadap aspek sosial. Pada umumnya peziarah memiliki dorongan untuk melakukan ziarah kubur disebabkan karena keinginan mereka untuk mendapatkan

¹ Firman Arifandi, *A-Z Ziarah Kubur* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 7.

berkah dalam ibadahnya. Di samping itu, makam yang diziarahkan juga merupakan tokoh kharismatik yang dimuliakan oleh peziarahnya.²

Peziarah merupakan aktor dalam fenomena ziarah kubur yang secara sadar ingin memiliki hasrat atas kehidupan yang lebih baik atau lebih religius. Oleh karena itu, peziarah memenuhi berbagai upaya yang ditujukan untuk hal tersebut, dalam hal ini dengan beribadah mengerjakan berbagai aktivitas ziarah dengan mengharapkan berkah dan kebaikan. Dengan demikian, dalam konteks ini perilaku berziarah adalah aspek yang dipengaruhi, yang diadakan/terjadi disebabkan oleh berbagai dorongan keyakinan pelakunya.

Uniknya di Perguruan Islam Pondok Tremas, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, kegiatan ziarah menjadi bagian dari siklus 'ke-santri-an' yang ada di ruang sosial pondok pesantren. Lebih spesifiknya ziarah kubur memberikan efek terhadap ruang sosial santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Ratusan tahun lamanya kehadiran pondok pesantren, menghasilkan sebab historis dari ziarah kubur yang berpengaruh terhadap ruang sosial santrinya. Ziarah kubur di Perguruan Islam Pondok Tremas menjadi bagian dari budaya sosial santri di ruang sosial pondok pesantren, dan juga mempengaruhi pergaulan santri. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana kegiatan ziarah kubur mempengaruhi kesalehan sosial santri dan bagaimana ziarah kubur diinternalisasi melalui proses-proses sosial pada santrinya.

² Umar Faruq, "Motivasi Sosial Keagamaan Ziarah Kubur di Makam Waliyah Zainab Diponggo", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015. hlm. 70-71.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budaya ziarah kubur berpengaruh terhadap kesalahan santri di Perguruan Islam Pondok Tremas?
2. Bagaimana proses internalisasi budaya ziarah kubur yang terjadi pada santri di Perguruan Islam Pondok Tremas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini ialah:

1. Mengetahui budaya ziarah kubur bisa berpengaruh terhadap kesalahan santri.
2. Mengetahui proses internalisasi budaya ziarah kubur yang terjadi pada santri di Perguruan Islam Pondok Tremas.

Selain dari beberapa tujuan tersebut, penelitian ini hendaknya juga memiliki kegunaan di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Pembuatan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan terutama di bidang sosiologi agama, serta dapat memberikan informasi dan wawasan baru, baik seputar tema/judul yang diangkat maupun objek yang dipilih. Penelitian ini diharapkan juga berguna untuk menambah wawasan keagamaan dan memberikan gambaran terhadap realitas sosial khususnya terkait dalam kegiatan ziarah kubur di lingkungan pondok pesantren.

Kegunaan lain diharapkan mampu melengkapi penelitian-penelitian lainnya, seperti sosiologi umum, antropologi, psikologi dan lain-lain.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, sehingga melalui penelitian ini pembaca mampu memahami contoh budaya/kebiasaan yang terjadi di pondok-pondok pesantren seperti di Perguruan Islam Pondok tremas. Di samping itu, informasi yang ditemukan pada skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau pun forum intelektual lainnya secara akademik memberikan informasi seputar tema yang diangkat yaitu ziarah kubur dan pengaruhnya terhadap pergaulan santri, kedua hal ini sangat menyangkut dengan kajian antropologi, sosiologi dan psikologi.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang budaya ziarah. Pertama, adalah yang ditulis oleh Agus Wardoyo yang berjudul “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam”.³ Dalam skripsi ini penulis berbicara tentang makna budaya ziarah pada masyarakat Kalirejo di Desa Kalirejo, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Adapun pembahasannya yaitu proses budaya ziarah, dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga penutup sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam budaya ziarah. Selain itu digambarkan proses budaya ziarah di makam Kali Salam dalam kesakaralan dari tindakan budaya tersebut. Skripsi ini juga memuat temuan bahwa budaya ziarah di Kalirejo merupakan

³ Agus Wardoyo, “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

suatu pola dan konsep yang keramat dan sakral. Budaya tersebut mampu memberikan motivasi untuk selalu mengingat dan menghormati para leluhur. Menurut tetua dan pemuka agama, mendatangi dan mendoakan arwah leluhur secara langsung dengan mendatangi langsung ke makam Kali Salam merupakan suatu perwujudan penghormatan terhadap para leluhur yang telah berjasa sebelumnya.

Kedua, adalah skripsi yang ditulis oleh Muthoharoh dengan judul, “Tradisi Ziarah Makam Jumat Kliwon di Desa Kapulogo Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo”.⁴ Dalam skripsi tersebut disebutkan tentang adanya budaya ziarah makam Jumat Kliwon di Desa Kapulogo. Praktik ziarah di desa tersebut adalah salah satu bentuk budaya yang mempunyai tujuan untuk mengingatkan manusia kepada arwah para leluhur, kedua orang tua, dan keluarga yang telah banyak berjasa bagi mereka. Keunikan budaya ini adalah ziarah makam ini hanya dilaksanakan setiap Jumat Kliwon. Menurut keyakinan masyarakat Kapulogo, setiap Jumat Kliwon para arwah diberi kebebasan pulang ke rumah masing-masing, oleh karena itulah anak cucunya harus mendoakannya supaya mereka senang di alam kuburnya. Selain itu, sebelum melaksanakan ziarah makam mereka terlebih dahulu mandi atau wudhu di Kali Petong. Air Kali Petong ini tidak pernah kering walaupun musim kemarau melanda. Peneliti mengambil budaya ziarah makam Jumat Kliwon karena semua masyarakat Kapulogo melaksanakan budaya tersebut, namun sebagian dari mereka belum mengetahui makna di balik budaya yang telah mereka lakukan, yang mereka ketahui hanya

⁴ Muthoharoh, “Tradisi Ziarah Makam Jumat Kliwon di Desa Kapulogo Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

mengetahui sebatas budaya yang harus dilaksanakan sebagai warisan leluhur. Secara mendalam skripsi ini berbicara tentang makna dan fungsi ziarah makam Jumat Kliwon bagi masyarakat Kapulogo serta persepsi masyarakat Kapulogo tentang ziarah Jumat Kliwon.

Berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nur Latif dengan judul “Tabarruk Menurut Pondok Pesantren Ki Ageng Wonolelo dan Pondok Pesantren Irsyadul Anam”.⁵ Skripsi ini membahas tentang Masyarakat Sleman yang sangat antusias mengikuti upacara Saparan Ki Ageng Wonolelo untuk memperingati wafatnya Ki Ageng Wonolelo yang dianggap masyarakat sebagai waliyullah yang menyebarkan agama Islam. Banyak pengunjung yang mendatangi dan memadati halaman makam untuk melakukan budaya ngalap berkah. Para pengunjung yang percaya bahwa makam, benda pusaka peninggalan beliau dan kue apem itu memiliki barakah mereka rela berdorong-dorong untuk ikut ziarah dan berebut kue apem yang ada di gunung.

Berikutnya, adalah skripsi yang ditulis oleh Eulis Tuti Sumiati. Skripsi ini berbicara mengenai “Perubahan Tradisi ziarah Kubur di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”.⁶ Skripsi ini bercerita tentang kehidupan pada masyarakat Kampung Mahmud. Kehidupan religi mereka diisi oleh dua hal. Pertama, keyakinan mereka yang kuat terhadap agama Islam. Kedua, kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap keberadaan nenek

⁵ Ahmad Nur Latief, “Tabarruk Menurut Pondok Pesantren Ki Ageng Wonolelo dan Pondok Pesantren Irsyadul Anam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

⁶ Eulis Tuti Sumiati, “Perubahan Tradisi Ziarah Kubur di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

moyang atau leluhur mereka yang dinamakan karuhun. Keagamaan masyarakat dalam skala yang lebih luas berada di bawah komando para tokoh agama. Sedikitnya saat ini ada empat tokoh agama di Kampung Mahmud yang masih memiliki hubungan kerabat yang dekat dengan pendiri Kampung Mahmud. Peran mereka pun cukup dominan dalam membina masyarakat di bidang keagamaan. Dalam hal ini masyarakat Kampung Mahmud memiliki kebiasaan menziarahi tiga makam yang dianggap keramat terutama makam Eyang H. Abdul Manaf. Mereka datang untuk mendoakan nenek moyangnya sendiri. Selain itu, adakalanya kedatangan mereka juga disertai satu keinginan yang sifatnya sangat pribadi. Mereka merasa yakin keinginannya akan lebih didengar oleh Yang Maha Kuasa karena dibantu oleh leluhurnya. Kebiasaan menziarahi makam keramat, ternyata bukan milik penduduk Kampung Mahmud saja, melainkan juga dilakukan oleh orang dan luar Kampung Mahmud, ada juga yang datang dan kampung jauh, seperti Tasikmalaya dan Ciamis. Mereka datang untuk mendoakan leluhur yang dikeramatkan, namun tidak sedikit pula dan mereka yang datang dengan tujuan tertentu.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Didit Meilena dengan judul “Ritual Ziarah di Gua Maria Marganingsih Dusun Ngaren Paseban Bayat Klaten”.⁷ Agama katolik mempunyai budaya ziarah ke tempat-tempat yang dianggap suci atau keramat untuk melakukan doa kepada Bunda Maria. Umat Katholik menempatkan Maria sebagai tokoh yang khusus di antara orang kudus dan mendapat penghargaan yang istimewa di dalam gereja Katolik. Dalam

⁷ Didit Meilena, “Ritual Ziarah di Gua Maria Marganingsih Dusun Ngaren Paseban Bayat Klaten”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologis. Hasil penelitian yang dilakukannya di Gua Maria Marganingsih, yaitu ada beberapa budaya ziarah yang dilakukan umat Katolik antara lain upacara Novena yang dilakukan setiap malam Selasa Kliwon, upacara pembukaan bulan Maria yang dilaksanakan setiap tanggal 30 April dan 30 September serta upacara penutupan bulan Maria yang dilaksanakan setiap tanggal 31 Mei dan 31 Oktober. Adapun perbedaan dengan tempat ziarah yang lain yaitu dalam setiap pelaksanaan upacara ziarah selalu memakai warna pakaian liturgi yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dalam pelaksanaan peribadatan serta adanya doa yang dilakukan setiap tengah malam.

Dalam *Jurnal Al-Banjari* yang berjudul “Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul”⁸ yang ditulis Asmaran As menjelaskan tentang ziarah kubur, *tabarruk* (mencari berkah) dan *tawassul* (bermediasi) adalah tiga kegiatan yang saling berhubungan. Ketika seseorang berziarah kadang-kadang tujuannya adalah mencari berkah (*tabarruk*) sekaligus bermediasi (*tawassul*) dengan perantaraan berkah ulama atau wali yang berkubur di makam yang diziarahi. Tulisan ini bermaksud menganalisis fenomena ziarah wali yang marak di Indonesia, khususnya di Kalimantan Selatan. Dengan pendekatan teologis-normatif, kajian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami aktivitas *tawassul* yang boleh dilakukan dan yang terlarang dengan alasan yang lebih kuat, berdasar dalil yang sahih atau *mu'tabar*. Ziarah awalnya pernah dilarang Nabi saw, kemudian dibolehkan karena orang Islam sudah kuat

⁸ Asmaran As. “Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Tradisi Tabarruk dan Tawassul”, *Jurnal Al-Banjari*, Vol.17, No.2, 2018.

imannya. *Tabarruk* dan *tawassul* memang ada yang dilarang. Berdasarkan dalil-dalil yang ada, mencari berkah dan bermediasi pada prinsipnya dibolehkan asal jangan sampai mensyarikatkan Allah swt, dalam arti ketika mencari berkah dan bermediasi kepada orang-orang saleh yang mendapat keistimewaan (karamah) dari Allah swt bukan mereka itu yang mampu memberi manfaat atau sebaliknya tetapi semuanya atas kehendak dan izin Allah swt semata.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka diatas, dapat disimpulkan belum pernah diadakan penelitian serupa, yang meneliti seputar pengaruh internalisasi ziarah kubur terhadap kesalehan santri yang diadakan di Perguruan Islam Pondok Tremas, atau penelitian yang meneliti seputar proses internalisasi ziarah kubur pada santri. Sejauh ini, penelitian ini dapat dikatakan bersifat orisinal/belum pernah diteliti. Maka dari itu dirasa perlu untuk mengadakan penelitian seputar tema/judul yang diangkat, yakni “Pengaruh Internalisasi Budaya Ziarah Kubur terhadap Kesalehan Santri di Perguruan Islam Pondok Tremas.

E. Kerangka Teori

Teori Konstruksi Sosial Peter Berger

Peter Berger berpendapat bahwasanya masyarakat adalah produk sosial yang bersifat subyektif sekaligus obyektif. Berger mengakui bahwa masyarakat di satu sisi merupakan realitas obyektif dalam hubungannya dengan lembaga-lembaga sosial tetapi Berger menganggap bahwa masyarakat juga merupakan produk manusia. Sebagaimana halnya santri di dalam pondok pesantren.

Masyarakat adalah realitas sosial yang merupakan hasil konstruksi sosial yang terjadi melalui proses institusionalisasi, legitimasi dan sosialisasi. Dalam proses Eksternalisasi, terjadi pembentukan pola dan aturan. Kunci teori konstruksi sosial Peter Berger terletak pada; eksternalisasi, internalisasi dan objektifikasi.⁹

- a. Eksternalisasi adalah, adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Misalnya, oleh pemeluk agama, teks-teks kehidupan yang abstrak adalah teks-teks yang tertulis dalam kitab suci atau kitab-kitab rujukan, yang dalam kenyataannya masih membutuhkan penafsiran, dan penafsiran tersebut kemudian tidak bersifat tunggal, namun bersifat plural. Teks-teks kehidupan yang nyata adalah realitas kehidupan dalam dunia sosio-religius yang sehari-hari dialami oleh orang-orang yang meyakini agama. Dalam hal ini misalnya petuah kiai bagi santri pondok pesantren.¹⁰
- b. Internalisasi adalah, individu mengidentifikasi dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dalam konteks ini, dalam sebuah pondok pesantren yang didominasi oleh habitus ziarah kubur, maka akan menghasilkan pemikiran agama yang berbau ziarah kubur pula. Hal ini kemudian akan bersifat turun-temurun di dalam lingkungan sosial tersebut di dalam generasinya.¹¹

⁹ Ferry Adhi Dharma. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7, No. 1, 2018. Hlm 2-3

¹⁰ Adib Sofia. "Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi", Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol 9, No. 1, 2015. Hlm 4-5.

¹¹ Adib Sofia. "Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan..... Hlm 4-5.

- c. Sedangkan objektifikasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi.

F. Metode Penelitian

Metode secara definisinya adalah suatu cara kerja atau mekanisme tindakan menurut kaidah tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu.¹² Metode merupakan penelitian dan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu syarat yang selalu ada dalam kesadaran rasa ingin tahu. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan menggunakan data yang berupa kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara untuk mendapatkan data yang objektif. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, umumnya melalui tahapan berpikir kritis-ilmiah. Penelitian yang dilakukan di lapangan bersifat induktif, melihat objek secara satu persatu dan mendalam. Selanjutnya diadakan usaha analisis dan teorisasi berdasarkan apa yang telah diteliti.¹³

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dipetakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah

¹² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 36.

¹³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 6.

mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan sumbangsih (*alternative*) bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.¹⁴

Mengingat banyaknya jenis dan metode penelitian yang dapat digunakan, maka perlu bagi peneliti menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan secara objektif.¹⁵ Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan juga menggunakan data kepustakaan.

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai proses dalam menghasilkan suatu deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang yang terlibat atau pelaku yang dapat diamati, hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian tentang budaya yang terjadi pada santri Tremas dalam melakukan ziarah ke makam Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur.

2. Lokasi Penelitian

¹⁴ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta. PT.Rineka cipta, 1996), hlm. 16.

Penelitian ini akan mengambil lokasi disebuah pondok pesantren yang termasuk salah satu pondok pesantren tertua di Jawa dan masih terkenal menggunakan metode salafiyah dalam sistem pengajarannya, juga terdapat ribuan santri di dalamnya, yang berada di Desa Tremas, Kecamatan arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Menurut sejarahnya, Desa Tremas adalah lokasi kedua setelah dirikannya pondok pesantren tersebut di desa Semanten yang juga masih terdapat di Kabupaten Pacitan dan terletak sekitar delapan kilometer dari desa Tremas ke arah pusat kota Pacitan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dijadikan suatu penggalian data dalam proses penelitian lapangan terkait dengan tema budaya yang terjadi pada Santri Tremas dalam melakukan Ziarah ke makam para Masyayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Jawa Timur. Adapun sumber datanya berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer berupa data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan. Ke lokasi dengan instrumen yang sesuai.¹⁶

b. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.¹⁷

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*hlm. 36.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi;

a. Observasi

Pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara. Wawancara yang baik hanya dapat dilakukan jika disertai dengan sebuah pengamatan.¹⁸ Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala subjek yang diamati untuk memperoleh data yang akurat dan bermanfaat bagi penelitian ini. Dengan pengamatan ini peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui aktivitas santri dalam melakukan ziarah kubur juga terjadinya budaya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).¹⁹ Adapun wawancara yang akan dilakukan adalah dengan dua katagori pengambilan

¹⁸ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: Suka- Press, 2012), hlm. 120.

¹⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial* hlm. 112.

informen, pertama: dari kalangan santri, yang merupakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini, kedua: dari kiainya yang merupakan tokoh penting dalam didirikannya pondok pesantren, dan tidak lain adalah untuk menghasilkan informasi-informasi yang dapat mendukung keabsahan data.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, sehingga dengan demikian pada penelitian ini dokumentasi memegang peran penting.²⁰ Pada intinya metode dokumenter adalah yang digunakan untuk penelusuran data jejak sejarah dari permasalahan penelitian. Dengan demikian, sebenarnya pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi sangat amat penting, hal ini tidak terlepas bahwa fakta sosial sebagian besar terdapat dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Selain itu dokumentasi dapat juga digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi baik buku, foto maupun data-data lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai bentuk budaya ziarah Santri yang terdapat di Perguruan Islam Pondok Tremas pacitan.

d. Analisis Data

Batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, disiplin data, dan verifikasi data. Analisis data

²⁰ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 129.

dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah teknik analisis nonstatistik yang digunakan untuk data non-angka. Sedangkan kuantitatif adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka.²¹ Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah di kumpulkan. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah dideskripsikan, sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan membarikan garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang kajian awal dari peneliti yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan ini akan diperoleh gambaran umum tentang seluruh rangkaian skripsi sekaligus dasar-dasar pijakan selanjutnya.

Bab kedua, ini membahas gambaran umum dan sejarah Pondok Tremas Pacitan yang berada di desa Arjosari, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 126.

yang terdiri dari letak geografis, sejarah Berdirinya, struktur kepengurusan, aktivitas kegiatan Santri Pondok Tremas. Secara umum bab dua akan menjadi pengenalan terhadap objek penelitian, atau gambaran umum kondisi-kondisi yang ada pada objek penelitian.

Bab ketiga, memberikan penjelasan tentang budaya dan praktik ziarah santri. Pada bab ini akan dijelaskan lebih jauh terkait budaya santri khususnya terkait ziarah kubur dan praktiknya di lapangan. Pada bab ini juga akan dijelaskan budaya kubur berpengaruh terhadap kesalehan santri, serta menjelaskan bagaimana budaya ziarah kubur yang berkembang di Perguruan Islam Pondok Tremas sebagai sebuah proses historis.

Bab keempat, ini akan membahas terkait faktor-faktor penyebab budaya santri Pondok Tremas Pacitan dalam hal pelaksanaan ziarah kubur, serta bentuk-bentuk konstruksi sosial yang mendorong santri-santri melaksanakan ziarah kubur. Di bab ini akan dijelaskan bagaimana proses internalisasi budaya ziarah berkembang melalui konstruksi sosial yang berkembang di pondok pesantren.

Bab kelima, ini merupakan bab terakhir dari rangkaian dari bab-bab yang ada sehingga menjadi intisari jawaban dari rumusan masalah. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Perguruan Islam Pondok Tremas, dapat ditemukan bahwasanya budaya ziarah kubur yang diadakan di Perguruan Islam Pondok Tremas merupakan bagian dari budaya sosial yang secara umum, dilaksanakan oleh seluruh santri. Budaya ziarah kubur seterusnya memberikan pengaruh terhadap kesalahan santri, yakni:

1. Objektivikasi dalam Wujud Kepedulian terhadap Sesama Santri

Salah satu hal yang dipengaruhi oleh ziarah kubur terhadap kesalahan santri ialah munculnya kecenderungan santri lama untuk saling memperdulikan satu sama lain. Terutama pada santri baru yang belum atau bermalas-malasan dalam menyelesaikan ziarah kuburnya. Bentuk kepedulian ini umumnya dalam wujud membangunkan tidur atau menegur santri baru yang tidak berangkat ziarah di jam-jam ziarah.

2. Objektivikasi oleh Santri di Lingkungan Masyarakat Tempat Tinggalnya

Hal lain yang dipengaruhi oleh budaya ziarah terhadap kesalahan sosial santri ialah munculnya kebermanfaatan praktik ziarah yang biasa mereka kerjakan terhadap lingkungan masyarakat asalnya. Dalam pengertian lain, santri menjadi lebih terbiasa memimpin ziarah atau tahlil di kegiatan yang diadakan di lingkungannya.

3. Objektifikasi dalam Wujud Pola Pandang Negatif Santri Lama terhadap Santri Baru

Pada sebagian santri lama cenderung akan memiliki perasaan yang kurang nyaman untuk bergaul dengan kelompok santri yang belum menyelesaikan/menyepelekan budaya ziarah kuburnya. Seterusnya, santri lama akan cenderung lebih enggan untuk bermain bersama atau bergaul dengan santri yang belum menyelesaikan ziarahnya, yang umumnya santri baru.

Selain ziarah yang berpengaruh terhadap kesalahan santri, penelitian ini juga menemukan bahwasanya budaya ziarah kubur pada proses internalisasinya kepada santri, meluas melalui proses konstruksi-konstruksi sosial. Konstruksi-konstruksi sosial ini antara lain; Konstruksi identitas kesantrian yang membuat santri ingin lebih menjadi 'santri'; konstruksi 'kerasan'(betah) yang dipahami santri bahwasanya ziarah dapat memberikan perasaan betah di pondok pesantren; dan konstruksi berkah yang memberi pemahaman bahwasanya santri akan mendapat berkah ketika menjalankan budaya ziarah kubur. Konstruksi-konstruksi yang didatangkan dari struktur sosial tersebut menjembatani proses internalisasi ziarah kubur terhadap santri.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tentang budaya ziarah kubur santri Perguruan Islam Pondok Tremas masih terdapat banyak kekurangan

yang perlu disempurnakan. Meskipun dalam menyelesaikannya peneliti berusaha memaksimalkan penyesuaian kerangka teori terhadap kasus yang diangkat. Penelitian ini membuka celah untuk diadakannya penelitian-penelitian lain yang diadakan di Perguruan Islam Pondok Tremas, misalnya, penelitian lain dapat menyangkat tema budaya Nahun yang dikerjakan oleh santri-santri Perguruan Islam Pondok Tremas dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz sebagai kerangka analisis. Selain itu dapat juga dengan mengangkat tema budaya *Ghosob* (memakai barang tanpa izin) di kalangan santri Perguruan Islam Pondok Tremas dengan menggunakan teori praktik sosial Pierre Bordieu sebagai pisau analisis.

DAFTAR PUSTAKA

SKRIPSI

- Faruq, Umar. Motivasi Sosial Keagamaan Ziarah Kubur di Makam Waliyah Zainab Diponggo. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.
- Kusaeri, Ahmad. “Berkah dalam Perspektif Alqur’an Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Latief, Ahmad Nur. “Tabarruk Menurut Pondok Pesantren Ki Ageng Wonolelo dan Pondok Pesantren Irsyadul Anam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Meilena, Didit. “Budaya Ziarah di Gua Maria Marganingsih Dusun Ngaren Paseban Bayat Klaten”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Muthoharoh, “Budaya Ziarah Makam Jumat Kliwon di Desa Kapulogo Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Prasatiyanto, Afa. Fenomena Ziarah Kubur Di Makam Sunan Giri Gresik dan Hubungannya dengan Hadis Nabi SAW. Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2005.

Sumiati, Eulis Tuti. “Perubahan Budaya ziarah Kubur di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Wardoyo, Agus. “Makna Budaya Ziarah di Makam Kali Salam”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

JURNAL

Adhi Dharma, Ferry. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 7, No. 1, 2018.

Asmaran As. “Membaca Fenomena Ziarah Wali di Indonesia: Memahami Budaya Tabarruk dan Tawassul”, *Jurnal Al-Banjari*, Vol.17, No.2, 2018.

Faris, Salman. “Islam dan Budaya Lokal: Studi atas Budaya Keislaman Masyarakat Jawa”, *Jurnal Thaqafiyat*, Vol 15, No. 1, 2014.

Sofia, Adib. “Identitas dan Interaksi Sosial-Keagamaan Masyarakat Belitung: Tinjauan Atas Dampak Tourism Pasca-Meledaknya Laskar Pelangi”, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol 9, No. 1, 2015.

BUKU

Arifandi, Firman. *A-Z Ziarah Kubur*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka cipta, 1996.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

C, Groenem OF M. *Mariologi Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* . Yogyakarta: Suka- Press,
2012.



DAFTAR NARASUMBER

Nama: K.H. Fuad Habib Dimyathi

Umur: 54 tahun

Status: Kiai/ Pimpinan Perguruan Islam Pondok Tremas (1998-sekarang)

Nama: K.H. Waki' Hasyim

Umur: 45 tahun

Status: Kiai Pengajar

Nama: Ust. Imdad Syarif

Umur: 26 tahun

Status: Ustadz

Nama: Ust. Ali Rida Anuraga

Umur: 29 tahun

Status: Pengurus Pondok

Nama: Krisna Sandi Kurniawan

Umur: 14 tahun

Status: Santri lama MTs

Nama: Muhammad Fatih

Umur: 18 tahun

Status: Santri lama MA

Nama: Usman

Umur: 20 tahun

Status: Santri lama MA

Nama: M.Maksum

Umur: 20 tahun

Status: Santri lama MA

Nama: Farhan Fadli

Umur: 15 tahun

Status: Santri baru MA

Nama: Bernad budi

Umur: 13 tahun

Status: Santri baru MTs

Nama: Fairuz Zahran Ibnu Alawi

Umur: 12 tahun

Status: Santri baru MTs

Nama: Ahmad Danu Anggara Saputra

Umur: 15 tahun

Status: Santri baru MA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kiai:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren?
2. Bagaimana awalnya ziarah kubur menjadi budaya di pondok pesantren?
3. Apakah ziarah sebagai kegiatan wajib di pondok ini?
4. Apabila tidak wajib mengapa santri-santri rutin mengerjakan ziarah?
5. Bagaimana jika menemukan santri yang tidak ziarah?

Kepada Ustadz/Pengurus Asrama:

1. Apakah ziarah sebagai kegiatan wajib di pondok ini?
2. Apabila tidak wajib mengapa santri-santri rutin mengerjakan ziarah?
3. Bagaimana jika menemukan santri yang tidak ziarah?
4. Apakah ada himbauan untuk mengerjakan ziarah 40 kali?
5. Seperti apakah bentuk himbauannya?

Kepada Santri Lama:

1. Apakah ziarah kegiatan yang wajib?
2. Apa dorongannya ikut ziarah?
3. Apa yang dirasakan setelah berhasil melaksanakan ziarah 40 kali?
4. Bagaimana rasanya jika seandainya tidak pernah menuntaskan ziarah 40 kali?
5. Apa yang dirasakan jika ada teman yang belum/tidak melakukan ziarah?
6. Apa yang dilakukan kepada teman yang menyepelkan dan bermalasan dalam melaksanakan ziarah?

Kepada Santri Baru:

1. Apakah ziarah kegiatan yang wajib?
2. Apa dorongannya ikut ziarah?
3. Bagaimana perasaan kamu jika pak kiai tahu kamu tidak melaksanakan ziarah?
4. Apa yang dirasakan jika ada teman yang ziarahnya lebih rajin?
5. Apa yang kamu rasakan ketika melaksanakan ziarah?
6. Pernah ditegur dalam bentuk apakah ketika tidak melaksanakan ziarah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Asyad Syamsul Arifin
Tempat, Tanggal, Lahir : Pacitan, 30 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : RT. 01, RW. 02, Dusun Dukuh, Desa Sidomoyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
Handphone : 082234386472
Email : asadarifin1993@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	RA GUPPI Donorojo	1999-2000
3.	MI GUPPI Donorojo	2000-2006
4.	MTs Pondok Tremas	2006-2010
5.	SMK Darul Qur'an Wonosari	2011-2014
6.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2021

DOKUMENTASI

